

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, di mana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peran penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 2009).

Usahatani merupakan kegiatan dimana para petani bisa mengelola sumber daya yang dimiliki agar berjalan secara efektif dan efisien, dengan mengelola sumber daya ini para petani dapat memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Dengan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh para petani yaitu, dengan pembangunan pertanian yang mengarah pada kemajuan dalam bidang usahatani, dengan perencanaan pertanian regional terpadu dan mengembangkan usahatani menuju kearah yang lebih baik. Pada prinsipnya, usahatani di Indonesia khususnya di Bali memiliki sasaran untuk membangun pertanian yang lebih maju. Usahatani di Bali banyak ditemukan di daerah-daerah pedesaan, para petani atau pekebun ini banyak yang menyandarkan mata pencaharian di masyarakat pada sektor pertanian atau perkebunan.

Peranan sektor pertanian sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertanian selain memproduksi bahan pangan kebutuhan masyarakat, juga bisa menghasilkan produk pertanian yang bisa di ekspor untuk

dapat menambah pendapatan petani dan devisa negara. Disamping itu sektor pertanian mampu menyerap banyaknya tenaga kerja, sehingga dapat menekan angka pengangguran.

Sektor pertanian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi perekonomian dunia.

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Desa Sukawati merupakan salah satu Desa yang ada di kabupaten Gianyar, tepatnya di kecamatan Sukawati. Desa Sukawati menjadi pusat kegiatan dari desa-desa di kecamatan Sukawati. Desa Sukawati merupakan daerah agraris yang sebagian wilayahnya merupakan kawasan pertanian. Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar merupakan salah satu desa yang memiliki usahatani tembakau di Bali, dan merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan usahatani tembakau.

Dengan kemajuan usahatani tembakau di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar masyarakat dalam mengelola pertanian atau perkebunan dengan baik, maka akan memperoleh hasil produksi yang tinggi, ini selalu diharapkan oleh para petani dalam menghasilkan produksi pertanian untuk mendapatkan hasil panen yang maksimum. Para petani harus dapat meningkatkan produksi dan dapat menekan biaya produksinya, oleh karena itu petani harus menyiapkan input usahatani secara efisien agar dapat meningkatkan pendapatan dari hasil produksi para petani atau pekebun ini. Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan usahatani yaitu selisih yang dihitung dari total penerimaan hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama produksi dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya produksi usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar?
2. Berapa besar pendapatan usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar?
3. Bagaimana efisiensi usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya produksi usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar.

2. Pendapatan usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar.
3. Efisiensi usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar.

1.4 Manfaat penelitian (teoritis dan praktis)

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berperan dari sistem agribisnis terhadap keberhasilan panen tembakau yang ada di Desa Sukawati. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan obyek yang sama.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus dan anggota subak, dapat menambah wawasan, dan pengetahuan dalam melakukan penelitian pada usaha tani tembakau
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah khususnya Dinas Pertanian, Perhutanan, dan Perkebunan Kabupaten Gianyar agar pembinaan sistem agribisnis dengan sistem usahatani tembakau di Desa Sukawati dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan menguntungkan bagi petani setempat.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan usaha produktivitas usaha agribisnis usahatani tembakau yang ada di Desa Sukawati melalui sistem pembinaan agribisnis hulu, tengah, dan hilir secara baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Tani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut:

Prasetya (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara menurut Daniel (2001) usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Menurut Efferson (2001), usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara pengorganisasian dan pengoperasian di unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu. Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik

baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output).

2.2 Tembakau

Tembakau adalah produk pertanian yang diproses dari daun tanaman dari Genus nicotiana Tembakau dapat dikonsumsi, digunakan sebagai pestisida, dan dalam bentuk nikotin tartrat dapat digunakan sebagai obat. Jika dikonsumsi, tembakau ini adalah tembakau untuk lokal dan tidak dibuat menjadi rokok tetapi tembakau ini hanya untuk di kunyah, dan sebagainya. Tanaman tembakau ini sudah 20 tahun dan musimnya hanya setahun sekali yaitu bulan Mei, dan panennya bulan Juli dan Agustus dan untuk ekspornya hanya di jual kepasar lokal, tembakau ini adalah tembakau rajangan asal tembakau ini dari Jawa dan hasil panennya tidak ditentukan berapa Kg hasilnya tetapi itu tergantung dari luas lahannya.

Tanaman ini banyak dibudidayakan di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar dari varietas tembakau rajangan ini yang sering dipakai oleh petani di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar, aktivitas pembuatan bedengan untuk tembakau ini dimulai pada musim kemarau, dilanjutkan dengan proses penanaman.

2.3 Konsep Produksi

Produksi tembakau rajangan sering berfluktuasi. Fluktuasi produksi tembakau diakibatkan fluktuasi tingkat permintaan pedagang pengumpul dan keadaan cuaca. Stok tembakau di gudang mempengaruhi jumlah permintaan dan tingkat harga pada petani. Selain itu persoalan yang dihadapi petani tembakau adalah petani hanya bertindak sebagai price taker dalam pemasaran tembakau dan

lemahnya konsolidasi kelembagaan yang ada sehingga tidak mampu untuk membantu petani merubah posisinya sebagai price maker (Fauziyah, 2010).

Pengelolaan tembakau rakyat kurang intensif dibandingkan penanganan oleh perkebunan besar swasta atau perkebunan negara. Teknik budidaya dan teknologi tradisional, input tidak optimal dan sejumlah faktor tidak terkontrol lain seperti iklim, merupakan masalah utama peningkatan produksi tembakau rakyat. Produktivitas tembakau rakyat rendah disebabkan ketersediaan benih tidak murni dan manipulasi agronomis bersifat tradisional. Faktor lain yaitu keterbatasan modal, ketersediaan informasi dan tingkat pengetahuan yang rendah (Setiawan dan Dedis, 2011).

2.4 Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah suatu yang ditambahkan dalam proses produksi atau segala sesuatu yang di pergunakan untuk produksi (Rosyidi, 2001) dalam Tri Henra P. Adapun faktor-faktor produksi yang di perhitungkan dalam penelitian ini yaitu sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja). Menurut Rahim A dan Hastuti RDR (2008) dalam Nining Mayanti Siregar terdapat beberapa faktor produksi pertanian yaitu:

2.4.1 Modal

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal, apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses tersebut, modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Modal Tetap (Fixed Cost) seperti : tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam satu kali proses produksi

2. Modal tidak Tetap (Variabel Cost) seperti: benih, pupuk pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usahatani tergantung dari skala usahatani, macam komoditas dan tersedianya kredit. Skala usahatani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya. Macam komoditas tertentu dalam proses produksi komoditas pertanian juga menentu besar kecilnya modal yang dipakai. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan usahatani.

2.4.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam meggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Usahatani yang mempunyai ukuran lahan yang berskala kecil biasanya disebut usaha tani skala kecil, dan biasanya pula menggunakan tenaga kerja keluarga. Lain halnya dengan usahatani berskala besar, selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga juga memiliki tenaga kerja ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam harian orang kerja (HOK). HOK meenghitung banyaknya biaya yang harus dibayar untuk tenaga kerja yang digunakan selama satu musim tanam. Baik itu pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, penanaman, pemeliharaan, dan saat panen. Sedangkan dalam alisis

ketanagakerjaan diperlukan standarisasi tenaga kerja yang biasanya disebut dengan hari kerja setara pria (HKSP).

2.4.3 Lahan

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya (Widiatmaka dan Hardjowigeno, 2007). Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi lahan bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan dan sebagainya) dan topografi (tanah daratan petani, rendah dan daratan tinggi).

2.4.4 Pupuk

Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik atau pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos bungkil, guano dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, TSD dan KCL.

2.4.5 Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyeranginya. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

2.4.6 Benih

Benih adalah cikal bakal tumbuhan berupa biji yang sengaja disiapkan untuk ditanam. Benih sangat berperan penting dalam proses produksi usaha tani tembakau. Benih pasti berasal dari biji, tapi tidak semua biji berarti benih. Karena perkembangbiakan suatu tanaman yang berbiji belum tentu berasal dari bijinya.

2.4.7 Teknologi

Penggunaan teknologi dapat menciptakan rekayasa perlakuan terhadap tanaman dan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Sebagai contoh, tanaman padi dapat dipanen dua kali dalam setahun, tetapi dengan adanya perlakuan teknologi terhadap komoditas tersebut, tanaman padi dapat dipanen 2 kali setahun.

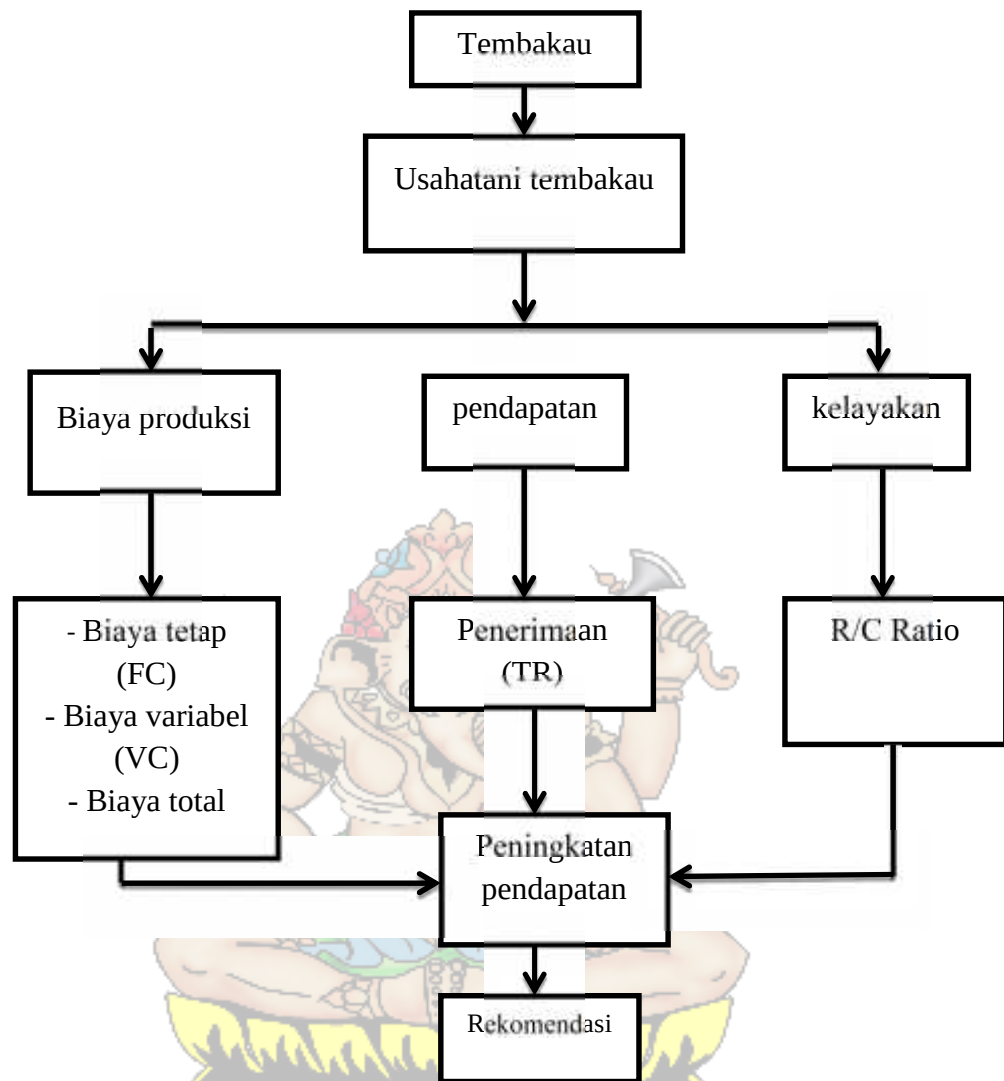
2.5 Biaya Produksi

Kunarjo (2003) dalam Try Henra P mengartikan biaya itu sebagai dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Melihat dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dana yang dikumpulkan oleh para petani tembakau dalam menjalankan usahanya disebut biaya. Seperti yang kita ketahui bahwa jika jumlah suatu barang produksi itu tetap maka biaya yang dikeluarkan juga tetap, dan apabila jumlah barang yang diproduksi itu berubah maka biaya yang dikeluarkan juga berubah.

2.8 Kerangka pemikiran

Usahatani tembakau merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Usahatani ini mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Pada umumnya usahatani tembakau ini dilakukan satu kali dalam satu tahun pada musim kemarau, yaitu antara bulan Juli dan Agustus. Bahwa dalam usahatani tembakau, petani memerlukan input berupa lahan, sarana produksi, tenaga kerja dan alat. Untuk mendapatkan input pada usahatani tembakau, diperlukan biaya-biaya, antara lain biaya eksplisit dan implisit yang digunakan selama proses produksi, yaitu mulai dari persiapan tanam hingga masa panen. Input setelah melalui proses produksi menghasilkan output berupa daun tembakau kering rajangan. Banyaknya tembakau yang dihasilkan dikalikan dengan harga akan diperoleh penerimaan.

Penerimaan dikurangi biaya eksplisit diperoleh pendapatan. Keuntungan petani diperoleh setelah pendapatan dikurangi dengan biaya implisit. Kelayakan usahatani tembakau diukur menggunakan analisis R/C, produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal dan produktivitas lahan. Usahatani tembakau dikatakan layak jika $R/C > 1$, yang artinya penerimaan lebih besar dari biaya. Untuk mengukur kelayakannya maka produktivitas tenaga kerja harus lebih besar dari besarnya upah tenaga kerja dalam usahatani. Untuk dapat dikatakan layak dalam usahatani maka produktivitas modal harus lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku. Produktivitas lahan dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani yaitu dengan membandingkan produktivitas lahan dengan nilai sewa lahan yang berlaku.



Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran

UNMAS DENPASAR

2.9 penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang dapat pernah dilakukan, dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian penelitian terdahulu digunakan tidak terlepas dari topik yang diangkat oleh peneliti.

No	Judul Analisis	Peneliti	Alat analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Analisis pendapatan usaha tani Tembakau (<i>nicotiana tabacum</i> l Di Desa Palon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Tahun 2016	Suhirman, Juri Yusup	Alat analisis yang digunakan adalah Rc /ratio	berdasarkan hasil analisis penelitian rc – ratio untuk usahatani tembakau adalah sebesar 1,76 terbukti efisien yaitu menguntungkan dan biaya tidak tetap 12.288.5972 total biaya tetap 2.500.9653 rata-rata biaya / ha 14.153.705rc-ratio= tr = 25.028.571= 1,76tc14.153.705	pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang diukur dalam rupiah (rp). pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh produksi, harga dan biaya produksi. untuk usahatani tembakau rata-rata pendapatan per hektar sebesar rp. 10.874.867
2.	Analisis kelayakan usahatani tembakau (Nikotiana	Nur Rosidah	Alat analisis yang di gunakan adalah Analisis	apabila r/c ratio > 1, usahatani layak diusahakan. r/c ratio <1, usahatani tidak layak diusahakan r/c	dari hasil perhitungan analisa r/c ratio diperoleh

	Tabacum L.) di Desa Sokorini, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang Tahun 2017		R/C Ratio	ratio = 1, usahatani impas, dalam analisis kelayakan dikatakan tidak layak kemudian untuk menguji statistik kelayakan usahatani tembakau digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut : $h_0 : r/c < 1$ $h_a : r/c > 1$	nilai sebesar 2,498. dari perhitungan secara t-statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} (6,468) > t_{tabel} (1,699)$, yang artinya h_0 ditolak sehingga h_a diterima.
3.	Analisis pendapatan dan strategi pengembangan usahatani tembakau rajang samporis di Desa Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, Tahun 2017	Wiwik Munawaroh, Sugeng Raharto, dan Anik Suwandari.	Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT	Rata-rata total pendapatan yang Diperoleh oleh petani tembakau samporis Pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 2.089.242/ha/musim Sehingga Dapat Disimpulkan bahwa usahatani tembakau Samporis yang dilakukan oleh para petani di Desa Jelbuk adalah menguntungkan.	Petani tembakau samporis di Desa Jelbuk ada beberapa yang mengalami kerugian. Terdapat 6 orang petani yang mengalami kerugian dengan nilai rata-rata kerugian yang dialami Sebesar Rp - 858.000/ha /musim.
4.	Produksi dan Pendapatan	Kustiawati Ningsih	Alat analisis yang digunakan	Perubahan iklim Berpengaruh terhadap jumlah	Berdasarkan uji wicoxon da

n Petani
Tembakau
Madura:
Sebuah
Kajian
Dampak
Perubahan
Iklim, di
Kecamatan
Pakong,
Kabupaten
Pamekasan
,Tahun
2016

adalah uji
Wilcoxon

produksi
Tembakau, curah
hujan yang tinggi
Menyebabkan
produksi tembakau
yang
Semula mecapai
319,115 kg di tahun
2015
Turun menjadi
265,620 kg di tahun
2016,
Atau terjadi
penurunan produksi
sebesar
53,49%.

pat
diketahui
bahwa dari
41 petani
responden,
40
diantaranya
Mengalami
penurunan
pendapatan
dan 1
Petani
responden
mengalami
peningkata
n
dikarenaka
n petani
tetap
melakukan
Penanaman
pada bulan
Mei
walaupun
Pada tahun
2016
intensitas
curah hujan
Tinggi,
sedangkan
yang tetap
tidak ada.



5.	Analisa usahatani tembakau di tempat lahan kering di Desa Kadakajaya, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Sumedang, Tahun 2017.	Muhammad Arief, Budiman Endah Djuwendah.	Alat analisis yang di gunakan adalah analisis rasio R/C. Revenue Cost Ratio (rasio R/C)	Pembudidayaan tanaman tembakau melalui Tahapan hasil perkalian antara jumlah produksi tanaman tembakau dengan harga jual tanaman tembakau dalam satu musim tanam. Jumlah produksi tanaman tembakau yang dihasilkan tergantung Pada jumlah bibit yang ditanam. Jumlah Produksi tanaman tembakau rata-rata per Hektar sebanyak 1200 bibit per 0,14 ha (bata)	Pada produksi 12,756 kg tembakau dengan penjualan rp.446.503, 125 maka petani tidak mengalami Kerugian dan tidak memperoleh keuntungan Sehingga titik ini merupakan keadaan dimana Suatu usaha masih boleh meneruskan usahanya.
----	---	--	---	--	---

